

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.” [http://id.wikipedia.org/wiki/Dasar Pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Dasar_Pendidikan), diunduh tanggal 8 Agustus 2014. Pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun. 2003) adalah :

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Pendidikan secara esensial sebagai salah satu sarana untuk membina individu dan masyarakat, bahkan masalah itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. “Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu”. (Ahmadi 1991, hlm. 98).

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, “pembaca memroses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna” (Vacca, 1991, hal. 172).

Dari pengertian/definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat tidak mungkin dapat tercapai jikalau peserta didik tidak dibekali terlebih dahulu dengan kemampuan membaca, dalam hal ini membaca permulaan. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena

membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.

Persoalan membaca, memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar karena mereka khawatir anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sejak awal belum dibekali keterampilan membaca dengan baik, maka akan memiliki eksek terhadap semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami semua informasi yang masuk melalui berbagai buku dalam hal ini buku pelajaran, hal ini akan memiliki dampak terhadap perkembangan intelegensinya dibandingkan dengan teman-temannya yang memiliki kemampuan membaca dengan baik.

Khawatiran orang tua pun makin besar ketika anaknya belum bisa membaca tatkala sudah masuk sekolah dasar terlebih anaknya sudah berada dikelas 3 SD. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar membaca, khususnya membaca permulaan. Terlebih lagi, istilah-istilah tidak tuntas KKM, atau tidak naik kelas, kini semakin menakutkan semua orang tua karena akan berpengaruh pada membengkaknya biaya sekolah yang bertambah kalau akhirnya harus mengulang kelas atau tinggal kelas. Untuk itu membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa taman kanak-kanak di awal memasuki sekolah di tingkat dasar SD. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis, pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Seorang guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan

kebiasan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Khawatiran itu juga muncul terhadap orang tua murid yang memiliki hambatan pendengaran(Tunarungu) yang akan berdampak terhadap perkembangan bahasa sehingga masih banyak siswa yang seharusnya sudah bisa membaca namun kenyataannya masih banyak yang belum bisa membaca.

Kenyataan bahwa anak tunarungu memiliki keterbatasan pendengaran diakibatkan oleh tidak berfungsinya indera pendengaran mereka, sehingga layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ini disesuaikan dengan hambatan yang dimilikinya(hasil pelaksanaan asesmen). Masalah mendasar yang dialami oleh anak tunarungu adalah hambatan dalam perkembangan bahasa, sehingga anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya secara lisan, karena anak tunarungu kurang mendapatkan informasi dari lingkungannya. Hal itu dapat diperhatikan bagaimana kita dapat memberikan layanan dan pelayanan pendidikan, sehingga anak tunarungu dapat membaca dan memahami isi bacaan tersebut.

Pemilihan pendekatan atau metode, media dan sumber belajar dalam pembelajaran membaca hendaknya sesuai dengan hambatan yang dimiliki, materi ajar, fakta, konsep, prinsip, atau pengerjaan, dan tingkat kemampuan siswa sangatlah diharapkan dalam pembelajaran membaca dalam hal ini membaca permulaan. Dalam observasi awal di SDLB-ABCD Muhammadiyah Ciparay Kab.Bandung, ditemukan bahwa di antara siswa (R.A.F) masih memiliki kemampuan rendah (tidak tercapainya KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca). Bahkan di antaranya ada yang belum mampu membaca sama sekali. Hasil studi awal guru telah berupaya dengan berbagai pendekatan/strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Akhirnya dari refleksi ini penulis ingin mencoba menerapkan **Metode Glenn Doman** untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SDLB-ABCD

Muhammadiyah Ciparay Kab.Bandung di kelas 3 yang memiliki nilai rendah dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam hal membaca.

Metode Glenn Doman adalah metode yang berfungsi untuk menstimulasi otak anak dengan mengajarkan membaca, matematika, pengetahuan ensiklopedia dan aktifitas fisik sambil bermain. Metode ini dapat diterapkan sejak bayi lahir. Metode Glenn Doman ini adalah menjadikan anak percaya diri, imajinatif dan *happy*. Metode Glenn Doman merupakan metode yang dianggap cocok untuk anak tunarungu, Sebagaimana yang diuraikan oleh (Somad 1996, hlm, 28). mengatakan bahwa “anak tunarungu sering dikatakan sebagai insan visual”, maka dalam pelajaran membaca menggunakan Metode Glenn Doman diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu yang mencakup materi-materi dari benda-benda yang dapat dilihat .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peserta didik masih belum bisa terampil dalam hal membaca permulaan;
2. Rendahnya motivasi siswa dalam hal membaca permulaan;
3. Tidak menggunakan metode khusus yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan;
4. Kurangnya media pembelajaran membaca untuk mendukung terlaksananya program membaca, sehingga proses pembelajaran membaca cenderung membosankan;
5. Perlunya suatu Metode pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik untuk membaca permulaan;
6. Penggunaan Metode Glenn Doman dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena metode ini sangat memperhatikan penglihatan dan pendengaran melalui kartu kata(*Flash Card*) sebagai media belajar membaca.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih jelas, terarah dan efektif maka, peneliti membatasi permasalahan pada kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu kelas 3 dengan menggunakan metode Glenn Doman di SDLB - ABCD Muhammadiyah Kec. Ciparay Kab. Bandung

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah **Apakah implementasi metode Glenn Doman dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Tunarungu di SD LB - ABCD Muhammadiyah Kec.Ciparay Kab.Bandung ?**

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu di SDLB-B ABCD Muhammadiyah Ciparay Kab.Bandung sebelum diberikan implementasi Metode Glenn Doaman;
- b. Ingin mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah mendapatkan intervensi metode Glenn Doman dalam Belajar membaca Permulaan di SDLB – ABCD Muhammadiyah Ciparay;
- c. Ingin mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa dalam hal ini membaca permulaan pada siswa kelas 3 di SDLB – ABCD Muhammadiyah Ciparay setelah diberikan pelaksanaan/implementasi Metode Glenn Doman.

2. Kegunaan Penelitian

Jika penelitian ini berhasil, maka akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

a. Secara Praktis

- 1) Memberikan salah satu *alternative* yang dapat dipilih oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan ;

2) Memberikan metode yang bervariasi terhadap siswa tunarungu dalam membaca permulaan di SDLB – ABCD Muhammadiyah Kec. Ciparay Kab. Bandung. Tahun Pelajaran 2013/2014.

b. Secara Teoritis

1) Metode Glenn Doman ini dapat dijadikan sebagai rujukan di dalam pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu.